

**ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

(Tesis)

Oleh

**Betaria Sonata
NPM 2421031006**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh

Betaria Sonata

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI

Pada
Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh
BETARIA SONATA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan regresi logistik. Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap jumlah hari keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan regresi logistik digunakan untuk menganalisis probabilitas terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan yang diukur dengan variabel *dummy*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu. Sebaliknya, *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan dan semakin lama keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sementara itu, *leverage* menunjukkan hasil yang berbeda pada kedua model pengujian. Pada regresi data panel, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap lamanya keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan pada regresi logistik *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas keterlambatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan bergantung pada metode pengukuran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam menentukan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangannya agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Kata Kunci: keterlambatan publikasi laporan keuangan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *financial distress*, regresi data panel, regresi logistik.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DELAY IN THE PUBLICATION OF FINANCIAL STATEMENTS (A CASE STUDY OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

By
BETARIA SONATA

This study aims to analyze the factors affecting delays in the publication of financial statements among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Specifically, it examines the effects of liquidity, leverage, profitability, and financial distress on the timeliness of financial statement publication. The study utilizes secondary data obtained from the financial statements of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. Data analysis was conducted using panel data regression and logistic regression. Panel data regression was employed to examine the effect of the independent variables on the number of days of delay in financial statement publication, while logistic regression was used to analyze the probability of delayed financial statement publication measured by a dummy variable.

The results indicate that liquidity and profitability have a negative and significant effect on delays in the publication of financial statements. These findings suggest that companies with higher levels of liquidity and profitability tend to publish their financial statements more promptly. In contrast, financial distress has a positive and significant effect on delays in financial statement publication, indicating that the higher the level of financial difficulty experienced by a company, the greater the likelihood and duration of publication delays. Meanwhile, leverage produces different results across the two testing models. In the panel data regression model, leverage has a positive and significant effect on the length of financial statement publication delays. However, in the logistic regression model, leverage has a negative and significant effect on the probability of delayed financial statement publication. These differences suggest that the impact of leverage on publication delays depends on the measurement approach employed. Overall, the findings demonstrate that a company's financial condition plays a crucial role in determining the timeliness of financial statement publication. Therefore, companies should maintain strong financial performance to ensure the timely submission and publication of their financial statements.

Keywords: financial statement publication delay, liquidity, leverage, profitability, financial distress, panel data regression, logistic regression.

Judul Tesis

**ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN
PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

Nama Mahasiswa

Betaria Sonata

Nomor Pokok Mahasiswa

2421031006

Program Studi

Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

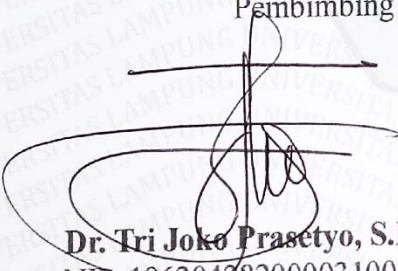
Ekonomi dan Bisnis

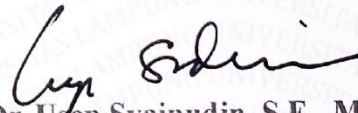
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

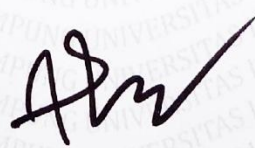
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.
NIP. 196204282000031001


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 197608302005011003

2. Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi


Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.
NIP. 197907212003122002

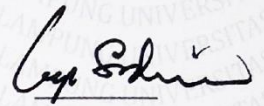
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA**



Anggota Penguji : **Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.**

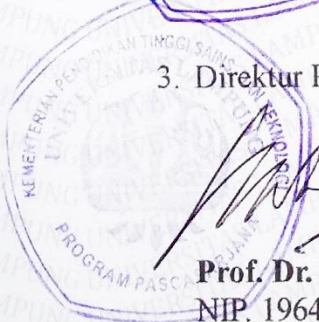
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairohi., S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003



3. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si
NIP. 19640326 198902 1001



Tanggal Lulus Ujian Tesis: 25 Mei 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betaria Sonata

Nomor Pokok Mahasiswa : 2421031006

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Mei 2026



Betaria Sonata

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Merpas pada tanggal 07 Februari 1999 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memiliki dua adik laki-laki yang bernama Yudistira Ramadhan yang saat ini sedang berjuang menempuh Pendidikan sarjana demi mencapai gelar Sarjana Akuntansi dan adik bungsu Abiyan Zimraan yang masih imut dan lucu, lahir dengan jarak yang sangat jauh dariku.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Merpas pada tahun 2005. Kemudian, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Nasal tahun 2011 sekarang berganti nama menjadi SDN 34 Kaur. Kemudian, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Nasal tahun 2014 sekarang berganti nama menjadi SMPN 19 Kaur. Kemudian, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 05 Kaur. Kemudian, penulis menyelesaikan Diploma III Perpajakan Di Universitas Trisakti tahun 2020, selama berkuliah di Universitas Trisakti penulis aktif mengikuti kegiatan Badan Himpunan Mahasiswa Jurusan (BPHMJ) DIII Perpajakan tahun 2018/2019, mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan mendapatkan pelatihan dan sertifikasi professional Brevet A & B di Universitas Trisakti. Selanjutnya penulis menyelesaikan Sarjana Akuntansi Di Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2023. Di Tengah kesibukan professional, penulis melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi pada program Magister Ilmu Akuntansi, di Universitas Lampung tahun 2024. Semoga setelah lulus Program Magister ini penulis dapat menempuh Pendidikan lebih tinggi lagi kejenjang Doktor. Aamiin yarabbal alamin.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbalalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri, yang sudah berjuang selama hampir setahun lamanya menyelesaikan tesis ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Adik – adikku tercinta, Yudistira Ramadhan dan Abiyan Zimraan, yang selalu mensupport, menyemangati, mendo'akan, dan menjadi penyejuk hati agar aku tidak pernah menyerah dalam menggapai cita-cita. Semoga kelak kalian tumbuh menjadi anak – anak yang saleh, berilmu, berbakti, bermanfaat bagi umat, dan lebih sukses dari kakak mu ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANCAWANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi pada Jurusan Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. Selaku dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, arahan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. Selaku dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, arahan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt.,CA Selaku dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan nasihat yang

membangun, serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan tesis ini.

7. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. Selaku Anggota Penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan nasihat yang membangun, serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Ibu Prof. Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan Pendidikan di Universitas Lampung.
10. Seluruh Staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini terkait perihal akademik.
11. Kedua orangtuaku tercinta, terima kasih atas semua jerih payah kalian, yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah serta, selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan doa tanpa henti. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, dukungan, nasihat, motivasi dan membantu biaya perkuliahan Magister Ilmu Akuntansi ini, serta segala pengorbanan yang telah dilakukan demi tercapainya masa depan yang baik bagi penulis. Semoga penulis dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk ayah dan ibu.
12. Adik-adikku tercinta, Yudistira Ramadhan dan Abiyan Zimraan Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan untuk menggapai cita-cita penulis. Semoga kita dapat selalu kompak sebagai saudara kandung hingga tua nanti.
13. Maria Arviana Dula, Siska Febriyani dan Fitriyani Karolin Alumni Diploma III perpajakan Universitas Trisakti yang telah menyemangati, memberikan doa, dukungan dan motivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini

14. Adinda Farach Hanida dan Septi Ordina Teman Kuliah Selama Di Universitas Trisakti yang telah memberikan dukungan, doa dan menyemangati penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
15. Atasanku dan rekan kerjaku terima kasih atas dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
16. Teman KKN-ku Muhammad Kenang Hafizh Tama terima kasih sudah mau direpotkan dalam membantu penulis mengambil dan mengirimkan Legalisir Ijazah dan Transkrip Nilai Sarjana di Universitas Mercu Buana Yogyakarta untuk persyaratan ujian tesis ini.
17. Masayu Aisyah, Kharisma Nur Fitria, Nadia Putri Maharani, Selia Berliani Azwar, Rifdah Qurratunnisa, Nana Sekarsari, Eka Nisatul Mukaroh, Sirli Anillah, Mba Ruri, Mba Anggi, Maya, Mba Sari, Mba Mia dan Erika yang telah berjuang dan berbagi canda tawa bersama selama proses perkuliahan, saling memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mendoakan satu sama lainnya. Terima kasih atas segala kenangan dan pelajaran hidup yang berharga ini. Semoga Allah SWT. selalu mempermudah dan memperlancar jalan kita menuju kesuksesan di masa depan. Dan saya ucapkan terima kasih kepada kharisma dan rifdah sudah mau jadi moderator seminar proposal dan seminar hasil penulis itu sangat-sangat membantu penulis.
18. Dania Salsabil anak FKIP Unila Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia yang sudah rela meluangkan waktu membantu dan menemani penulis dalam mempersiapkan persyaratan dan segala macam sebelum ujian terpadu (semhas dan kompre tesis) semoga cepat lulus kuliah juga dek, dipermudah segala urusan, lancer dan sukses selalu kedepannya.
19. Teman-teman Magister Ilmu Akuntansi Angkatan 2024, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala informasi, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses kedepannya untuk kalian.
20. Terima kasih kepada paman/bibi dan sepupu-sepupuku, dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan nasihat kepada penulis selama penyelesaian tesis ini.

21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan doanya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.
22. Untuk jodohku kelak, perjalanan menempuh Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi mengajarkanku bahwa setiap ketetapan Allah SWT memiliki waktu dan hikmah terbaik. Berbagai pengalaman menjadi pelajaran untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya, memperbaiki diri, serta belajar sabar dan ikhlas dalam menanti. Semoga Allah SWT mempertemukan kita pada waktu terbaik untuk membangun kehidupan yang penuh keberkahan. Atas segala dukungan, doa, dan bantuan yang diberikan selama penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal yang bernilai ibadah.

Bandar Lampung, 08 Mei 2026

Betaria Sonata

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Peraturan Kewajiban Publikasi Laporan Keuangan	8
2.1.2 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	12
2.1.3 Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.4 Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan	15
2.1.5 Likuiditas	16
2.1.6 <i>Leverage</i>	17
2.1.7 Profitabilitas	18
2.1.8 <i>Financial Distress</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.4 Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Sumber Data	34
3.2 Populasi Dan Sampel	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	35
3.3 Definisi Operasional Variabel	36
3.3.1 Variabel Dependen	36
3.3.2 Variabel Independen	38

3.4 Metode Analisis Data.....	41
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.4.3 Analisis Data	44
3.4.3.1 Analisis Regresi Data Panel	44
3.4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	44
3.4.3.3 Uji Hipotesis.....	45
3.4.3.4 Analisis Regresi Logistik	46
3.4.3.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit test</i>).....	47
3.4.3.4.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model of fit</i>).....	47
3.4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Pseudo R Square</i>).....	48
3.4.3.4.4 Uji <i>Wald</i>	48
3.4.3.4.5 Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil	50
4.1.1 Sampel Penelitian	50
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	50
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.3.1 Uji Normalitas	53
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	54
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	55
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	55
4.1.4.1 Uji Chow	56
4.1.4.2 Uji Hausman.....	56
4.1.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	57
4.1.5 Uji Hipotesis.....	57
4.1.5.1 Uji <i>t</i>	58
4.1.5.2 Uji <i>f</i>	59
4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.1.6 Statistik Deskriptif.....	60
4.1.7 Uji Hipotesis.....	62
4.1.7.1 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit test</i>)	63
4.1.7.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model of fit</i>)	63
4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Pseudo R Square</i>).....	63
4.1.7.4 Uji <i>Wald</i>	64
4.1.7.5 Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	64
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.....	65
4.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.....	68
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.....	71

4.2.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perusahaan Terlambat Publikasi	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Uji Chow	56
Tabel 4.6 Uji Hausman	56
Tabel 4.7 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	57
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	57
Tabel 4.9 Uji t	58
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.12 <i>Goodness of Fit Test</i>	63
Tabel 4.13 <i>Overall Model Of fit</i>	63
Tabel 4.14 <i>Pseudo R Square</i>	63
Tabel 4.15 Uji Wald	64
Tabel 4.16 Uji <i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i>	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai, Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peran sentral dalam mengatur dan mengawasi perdagangan efek di Indonesia, berfokus pada peningkatan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan yang terdaftar. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan elemen penting dalam transparansi, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan menjadi sumber informasi vital bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Agustina & Jaeni, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, (2016), sebagai pengawas pasar modal, telah menetapkan regulasi ketat terkait publikasi laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun demikian, keterlambatan publikasi laporan keuangan masih sering terjadi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020 hingga tahun 2024 terdapat beberapa Perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangannya, hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Perusahaan Terlambat Publikasi

No	Tahun	Jumlah
1.	2020	88 Perusahaan
2.	2021	91 Perusahaan
3.	2022	61 Perusahaan
4.	2023	129 Perusahaan
5.	2024	128 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), masih terus terjadi pada tahun 2020 sampai 2024. Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 88 perusahaan, kemudian meningkat menjadi 91 perusahaan pada tahun 2021. Pada tahun 2022 jumlah perusahaan yang terlambat mengalami penurunan menjadi 61 perusahaan. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 129 perusahaan dan relatif tetap tinggi pada tahun 2024 dengan jumlah 128 perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan masih menjadi fenomena yang relevan dan perlu mendapat perhatian, karena dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan *Financial Distress*. Likuiditas modal sehari-hari yang tidak bisa dibayar sehingga memberikan sinyal negatif (Agustina & Jaeni, 2022). *Leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan keuangan dan risiko gagal bayar, sehingga dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan (Nguyen *et al.*, 2020). Profitabilitas yang rendah sering kali mendorong manajemen menunda publikasi laporan keuangan karena kinerja yang kurang baik (Senduk *et al.*, 2023) Sementara itu, *financial distress* mencerminkan kondisi keuangan yang tidak stabil, yang dapat memperlambat proses pelaporan akibat keterbatasan sumber daya dan meningkatnya kompleksitas masalah keuangan (Husna & Fachriyah, 2019). Keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan fenomena yang berulang setiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut:

Gambar 1.1 Diagram Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan



Sumber: Diolah Oleh penulis dari BEI

Dari gambar diatas menunjukkan jumlah perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Terlihat bahwa jumlah perusahaan meningkat signifikan pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun kembali pada 2024. Keterlambatan ini dapat berdampak negatif pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya (Agustina & Jaeni, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan evaluasi untuk mengetahui penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan dan mencari solusi untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (PSAK, 2015).

Penyusunan laporan keuangan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu (Astuti *et al.*, 2022). Ketentuan ini bertujuan untuk menjamin keterbukaan informasi, transparansi, serta akuntabilitas perusahaan publik kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, audit dipandang sebagai bagian dari mekanisme pelaporan keuangan yang wajib dipenuhi oleh perusahaan, bukan sebagai faktor yang diuji secara empiris, sehingga fokus penelitian tetap diarahkan pada kondisi keuangan

internal perusahaan yang berpotensi memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat memenuhi kewajiban regulasi dan menjaga kepercayaan pasar (Agustina & Jaeni, 2022).

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, perusahaan dan regulator dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik akuntansi serta keuangan Perusahaan (Astuti *et al.*, 2022). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan dan implikasinya bagi perusahaan dan regulator. Perusahaan yang lalai menyampaikan laporan keuangannya dapat dikenakan sanksi, seperti teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, suspensi, pencabutan izin usaha, dan pembatalan persetujuan atau pendaftaran (POJK, 2022). Bursa Efek memandang keterlambatan ini sebagai bentuk ketidakpatuhan dan mengharuskan perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit guna menjaga transparansi dan keterbukaan informasi publik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor regulasi, tetapi juga oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Faktor-faktor yang sering diteliti dalam kaitannya dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan meliputi likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress*. Likuiditas, sebagaimana dikemukakan oleh Astuti *et al.*, (2022), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Leverage mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko keuangan, di mana penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan tekanan keuangan serta memengaruhi ketepatan waktu pelaporan (Nguyen *et al.*, 2020). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan umumnya diukur melalui rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, yang merupakan indikator penting

dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Astuti *et al.*, 2022). Sementara itu, *financial distress* menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, yang dapat menjadi awal terjadinya kebangkrutan dan berpotensi memperlambat proses pelaporan keuangan akibat keterbatasan sumber daya serta meningkatnya kompleksitas permasalahan keuangan (Husna & Fachriyah, 2019). Penelitian Sun *et al.*, (2026), kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berkontribusi dalam menurunkan risiko *financial distress* melalui pengurangan kendala pendanaan, risiko operasional, dan biaya keagenan, meskipun efektivitasnya dapat melemah akibat perbedaan penilaian ESG antar lembaga.

Selanjutnya penelitian Liu & Guo, (2026), untuk mengeksplorasi dampak kepemilikan aset digital terhadap transparansi pelaporan keuangan Perusahaan memiliki arti penting baik secara teoritis maupun praktis. Pelaporan keuangan agresif melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara artifisial praktik yang kontroversial secara etis yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan merusak integritas laporan keuangan (Liyu *et al.*, 2026). Perusahaan tidak bisa mengontrol faktor-faktor ini, tapi bisa mengantisipasi dan meresponsnya untuk mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan peluang. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi serta keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, tetapi juga kontribusi praktis bagi perusahaan dan otoritas pengawas dalam meningkatkan kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas di pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang penulisan penelitian ini, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *financial Distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan

Pada penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh *Leverage* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Profitabilitas negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori dan praktik akuntansi serta keuangan perusahaan, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor seperti proses audit, kondisi internal dan eksternal perusahaan, kinerja keuangan, dan kualitas laporan keuangan berkontribusi pada keterlambatan pelaporan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, regulator dapat meningkatkan pengawasan dan penegakan regulasi yang lebih efektif. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, misalnya dengan memperketat batas waktu pelaporan, meningkatkan kewajiban pengungkapan informasi material, atau menerapkan sistem pemantauan berbasis risiko terhadap perusahaan yang memiliki tingkat ketidakpatuhan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peraturan Kewajiban Publikasi Laporan Keuangan

Peraturan Kewajiban Publikasi Laporan Keuangan merupakan seperangkat aturan yang mengharuskan perusahaan, khususnya emiten atau perusahaan publik, untuk mengungkapkan dan mengumumkan laporan keuangan secara berkala kepada publik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Laporan Tahunan merupakan laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan Emiten atau Perusahaan Publik selama satu tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta menjadi sumber informasi penting bagi investor, pemegang saham, dan regulator. Kemudian Peraturan terbarunya yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 16/OJK, mengatur kewajiban emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan berkala secara tepat waktu, transparan, dan sesuai standar akuntansi. Peraturan ini mencakup jenis laporan, batas waktu, media publikasi, kewajiban audit, penggunaan bahasa, serta sanksi atas keterlambatan atau pelanggaran, dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan investor.

1. Jenis Laporan Keuangan yaitu:

Jenis laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terdiri atas laporan keuangan triwulanan

(interim), laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan. Masing-masing laporan memiliki fungsi dan periode pelaporan yang berbeda sebagai bentuk penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan

Jenis laporan keuangan ada 3 yaitu:

a. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulanan atau interim merupakan laporan keuangan berkala yang disusun untuk periode kurang dari satu tahun buku, seperti bulanan atau triwulanan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan secara tepat waktu kepada pemangku kepentingan (Fitriyani, 2022). Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, laporan keuangan triwulanan disampaikan secara berkala sebagai bentuk penyediaan informasi keuangan interim kepada publik dan umumnya wajib diumumkan paling lambat pada akhir bulan pertama setelah periode laporan keuangan berakhir (POJK, 2022).

b. Laporan Keuangan Tengah Tahunan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tengah tahunan merupakan laporan keuangan yang disusun untuk periode kurang dari satu tahun buku, umumnya enam bulan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan interim mengenai perkembangan kinerja dan posisi keuangan perusahaan sebelum berakhirnya tahun buku. Penyajiannya dilakukan sesuai standar akuntansi keuangan dan dapat berupa laporan yang tidak diaudit, direviu, atau diaudit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan apabila tidak diaudit, akhir bulan kedua apabila disertai reviu akuntan publik, dan akhir bulan ketiga apabila telah diaudit (POJK, 2022).

c. Laporan Keuangan Tahunan; dan

Laporan keuangan tahunan merupakan laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tahun buku penuh sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kinerja dan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan wajib disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, arus kas, perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (POJK, 2022).

2. Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 16/OJK, Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dan diumumkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan dan diumumkan paling lambat:

- a. akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan, apabila tidak diaudit;
- b. akhir bulan kedua, apabila direviu akuntan publik;
- c. akhir bulan ketiga, apabila diaudit akuntan publik

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian dan pengumuman laporan keuangan berkala. Emiten atau Perusahaan Publik dinyatakan tidak menyampaikan laporan keuangan apabila keterlambatan melebihi enam bulan untuk laporan tahunan dan tiga bulan untuk laporan tengah tahunan (Fitriyani, 2022).

3. Sanksi Atas Pelanggaran

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 16/OJK, Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak memenuhi ketentuan penyampaian dan pengumuman laporan keuangan dikenai sanksi administratif, Tindakan tertentu, pengumuman kepada masyarakat, yaitu:

a. Sanksi Administratif

(1) Setiap pihak yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam: Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14 huruf c dan huruf d, Pasal 15 ayat (1) dan ayat (4), Pasal 16 ayat (2), Pasal 17 ayat (4), Pasal 18, Pasal 19 ayat (1) dan ayat (4), Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, serta Pasal 24 ayat (2), dikenai sanksi administratif.

(2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan pula kepada pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.

(3) Sanksi administratif dijatuhkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

(4) Jenis sanksi administratif meliputi:

- a. Peringatan tertulis;
- b. Denda, yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu;
- c. Pembatasan kegiatan usaha;
- d. Pembekuan kegiatan usaha;
- e. Pencabutan izin usaha;
- f. Pembatalan persetujuan;
- g. Pembatalan pendaftaran;
- h. Pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran; dan/atau
- i. Pencabutan izin orang perseorangan.

(5) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b sampai dengan huruf i dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului sanksi peringatan tertulis.

(6) Sanksi administratif berupa denda dapat dikenakan:

secara tersendiri; atau secara bersama-sama dengan sanksi administratif lainnya.

(7) Tata cara pengenaan sanksi dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Tindakan Tertentu

Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (4), Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan tindakan tertentu terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan dalam Peraturan OJK ini.

c. Diumumkan Kepada Masyarakat

Otoritas Jasa Keuangan dapat mengumumkan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (4) dan tindakan tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 kepada masyarakat.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam konteks Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), teori kepatuhan memainkan peran penting dalam memahami perilaku perusahaan dalam mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Menurut (Tyler, 1990), teori kepatuhan menyatakan bahwa individu maupun organisasi cenderung mematuhi aturan karena mengakui legitimasi otoritas yang menetapkan. Dalam perusahaan, teori ini menjelaskan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah proses sosialisasi memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan individu (Fiene, 2024). Di lingkungan perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi dan hukum yang berlaku sangat vital untuk menjaga reputasi dan kepercayaan dari investor serta kreditor. Dalam kerangka ilmu ekonomi, teori kepatuhan seringkali dianalisis melalui lensa neoklasik, yang memandang regulasi sebagai hambatan potensial bagi perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitas maksimal. Dalam studi sosial, khususnya sosiologi dan psikologi, teori kepatuhan seringkali menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam membentuk perilaku individu yang patuh.

Terdapat dua perspektif dalam teori kepatuhan, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berfokus pada kepentingan pribadi dan respon terhadap insentif, sedangkan perspektif normatif berfokus pada moral dan etika. Dalam konteks perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan dan hukum dapat membantu meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor serta kreditor. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan OJK Nomor 23 /POJK.04/2021 tentang tindak lanjut pengawasan di bidang pasar modal yang mengatur kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (POJK, 2021). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan sanksi hukum, kerugian finansial, dan kehilangan kepercayaan investor dan kreditor (PJOK, 2016). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan dan reputasi, serta mengurangi risiko kepatuhan yang dapat berdampak pada harga saham dan citra perusahaan di masa depan.

2.1.3 Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan kontrak antar dua pihak (*principal* dan *agent*). Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Dalam hubungan tersebut, principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, sering kali muncul konflik kepentingan (*agency conflict*). Pemegang saham menginginkan peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan nilai perusahaan dan pembagian keuntungan, sedangkan manajer dapat memiliki tujuan pribadi, seperti memperoleh kompensasi, bonus, atau keuntungan lainnya yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Konflik agensi semakin meningkat karena adanya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi ketika manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi tersebut memberikan peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistis, misalnya dengan menunda penyampaian informasi yang tidak menguntungkan atau menyajikan informasi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Akibatnya, pemegang saham mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan secara langsung terhadap tindakan manajer.

Untuk mengurangi konflik tersebut, perusahaan perlu menerapkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif, seperti audit independen, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta transparansi dalam penyampaian informasi keuangan. Dalam konteks keterlambatan publikasi laporan keuangan, teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang baik (*good news*). Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kinerja yang buruk (*bad news*), manajer dapat menunda publikasi laporan keuangan guna mengurangi reaksi negatif dari investor dan pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, teori agensi sering digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu atau keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Principal merupakan pihak pemegang saham dan *agent* merupakan manajer perusahaan (Stremitzer, 2005). Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat muncul ketika keduanya memiliki tujuan yang berbeda dan ingin mencapai kepentingan masing-masing, sehingga menyebabkan perbedaan pendapat dan potensi konflik (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Konflik agensi dapat timbul karena adanya ketimpangan informasi antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Manajer memiliki akses lebih luas ke informasi perusahaan karena perannya dalam mengendalikan operasional, sementara pemegang saham memiliki keterbatasan akses informasi, sehingga menciptakan potensi konflik kepentingan (Anita *et al.*, 2023).

Namun, dalam praktiknya hubungan ini sering terdapat perbedaan tujuan antara kedua belah pihak, manajer cenderung memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi, seperti menunda penyampaian laporan keuangan agar tidak dapat menyembunyikan informasi yang berpotensi negatif bagi citra perusahaan (Husna & Fachriyah, 2019). Keterlambatan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu manifestasi dari konflik agensi dan asimetri informasi tersebut. Manajer cenderung menunda pelaporan keuangan dalam kondisi kinerja buruk atau saat menghadapi tekanan audit. Faktor-faktor seperti *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, kompleksitas operasi, opini audit, dan efektivitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terbukti secara empiris memengaruhi *audit delay* (Husna & Fachriyah, 2019). Perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah karena pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen (Astuti *et al.*, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas rendah atau kompleksitas tinggi cenderung mengalami keterlambatan karena tingginya tingkat pengujian audit dan potensi manipulasi informasi. Dengan demikian, teori agensi menjadi fondasi penting dalam menjelaskan mengapa keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa terjadi.

2.1.4 Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 16/OJK, Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu tersebut, maka laporan keuangan dianggap terlambat dipublikasikan.

Kriteria Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan:

Berikut kriteria perusahaan yang dikatakan terlambat publikasi laporan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022, yaitu:

a. Batas Waktu Penyampaian

OJK menetapkan batas waktu penyampaian dan pengumuman laporan keuangan, yaitu laporan keuangan triwulan Laporan ini umumnya diterbitkan setiap tiga bulan untuk memberikan informasi keuangan terkini kepada pemangku kepentingan dan digunakan oleh emiten di Indonesia dalam praktik pelaporan interim mereka (Fitriyani, 2022). Laporan tengah tahunan paling lambat akhir bulan pertama jika tidak diaudit, akhir bulan kedua jika direviu, dan akhir bulan ketiga jika diaudit dan Laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, laporan keuangan

b. Penentuan Keterlambatan

Keterlambatan publikasi dihitung sejak hari pertama setelah batas waktu penyampaian berakhir, dan perusahaan dinyatakan terlambat apabila menyampaikan atau mengumumkan laporan keuangan setelah batas waktu yang ditetapkan.

c. Tidak Menyampaikan atau Mengumumkan

Perusahaan dinyatakan tidak menyampaikan atau mengumumkan laporan keuangan apabila laporan keuangan tahunan tidak disampaikan paling lama enam bulan setelah batas akhir kewajiban penyampaian atau laporan keuangan tengah tahunan tidak disampaikan paling lama tiga bulan setelah batas akhir kewajiban penyampaian.

d. Ketentuan Hari Libur

Apabila batas akhir penyampaian jatuh pada hari libur, batas waktu diperpanjang hingga hari kerja berikutnya dan tidak dikategorikan sebagai keterlambatan, kecuali apabila laporan disampaikan setelah hari kerja tersebut.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas dapat diukur

dengan rasio likuiditas, seperti rasio lancar atau rasio cepat, yang mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Nguyen *et al.*, 2020). likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek Dalam konteks keterlambatan publikasi laporan keuangan, likuiditas perusahaan menjadi faktor penting, karena likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu.

Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal (He et al., 2025). Dalam konteks keterlambatan publikasi laporan keuangan, likuiditas perusahaan menjadi faktor penting, karena likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah lebih cenderung mengalami kesulitan keuangan dan keterlambatan dalam pelaporan keuangan . (He et al., 2025). Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan investasi yang menguntungkan. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko audit (He et al., 2025). Dengan demikian, likuiditas perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.6 Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya (Brealey et al., 2025). *Leverage* adalah rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Selain itu, mendefinisikan *leverage* sebagai proporsi utang dalam struktur modal perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan keuangan perusahaan. *leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan potensi

pengembalian investasi, namun juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. *Leverage* tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih rendah. Astuti *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena meningkatnya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang bersifat tetap. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*, terutama ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, tingginya risiko keuangan menyebabkan investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Nguyen *et al.*, 2020). Menemukan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan dan kinerja keuangan Perusahaan (Anita *et al.*, 2023). Menemukan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Anita *et al.*, (2023), menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dan *return* saham yang lebih rendah. Dengan demikian, *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan risiko perusahaan.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Ketidakmungkinan untuk mengetahui tingkat pengembalian dari investasi baru, atau jumlah jumlah yang dapat diinvestasikan kembali oleh perusahaan dengan pengembalian tersebut (Brealey *et al.*, 2025). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas membantu investor dan kreditur memahami efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum

digunakan antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Rasio-rasio ini dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa. Faktor-faktor seperti *good corporate governance* (Agustina & Jaeni, 2022), ukuran Perusahaan (Agustina & Jaeni, 2022), dan *leverage* juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan (Astuti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usaha perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung operasional, memenuhi kewajiban keuangan, serta melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau menurun secara berkelanjutan dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam menutup biaya operasional dan kewajiban keuangannya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan (Zmijewski, 1984). Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan mencapai tujuan bisnis.

2.1.8 Financial Distress

Financial distress adalah keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan (Husna & Fachriyah, 2019). *Financial distress* merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Prastiwi & Farida, 2024). Kondisi ini mencerminkan kesulitan keuangan yang dapat menjadi tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan apabila tidak segera ditangani (Sun et al., 2026). *Financial distress* umumnya ditunjukkan oleh penurunan profitabilitas, arus kas yang tidak memadai, meningkatnya beban utang, serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Oleh karena itu, *financial distress* sering digunakan sebagai indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan risiko kegagalan usaha di masa mendatang. (Prastiwi & Farida, 2024).

Financial distress dalam penelitian ini diukur menggunakan Zmijewski, (1984), model ini menilai kondisi kesulitan keuangan perusahaan. *Financial distress* disebut kondisi kesulitan keuangan yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* diindikasikan apabila nilai skor Zmijewski lebih besar dari nol, yang menunjukkan meningkatnya probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga berpotensi mengalami kebangkrutan (Zmijewski, 1984). Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang rendah meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress* (Zmijewski, 1984); (Nugroho, 2025), menyebutkan ada dua faktor yang dapat membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:

1. Internal Perusahaan, permasalahan yang terjadi pada internal perusahaan dapat memicu *financial distress*, misalnya: sumber daya manusia yang buruk, produk yang buruk dan tidak memenuhi harapan pelanggan, harga yang tidak masuk akal dan produk yang tidak memenuhi standar konsumen, tindakan pemasaran yang salah yang mengurangi penjualan perusahaan, metode distribusi yang buruk yang menyebabkan penjualan yang tidak sesuai harapan atau produk yang rusak, yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
2. Eksternal Perusahaan, seperti ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya tempat mereka beroperasi. Kondisi makro ekonomi, seperti inflasi yang meningkat, kebijakan fiskal dan moneter baru, dan faktor makro lainnya yang dapat

menyebabkan perusahaan mengalami stres keuangan. Teknologi, yaitu ketika teknologi baru muncul, beberapa perusahaan sering mengalami kesulitan untuk segera mengadopsinya, yang mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar. Hukum, Undang-undang yang mengatur kuota, ekspor, impor, dan perdagangan, yang dapat dikenakan sanksi jika tidak sesuai dengan undang-undang. Dan semua itu mungkin menyebabkan masalah keuangan bagi bisnis.

3.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Rafifah & Khomsiyah, (2025), <i>Jurnal Ekonomi Trisakti</i>	Faktor Penentu Keterlambatan Laporan Keuangan 2021–2023	Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan; profitabilitas berhubungan negatif (semakin tinggi profit maka, lebih cepat melapor); solvabilitas tinggi cenderung menunda; kondisi laba/rugi tidak signifikan terhadap kepatuhan regulasi Otoritas Jasa Keuangan.
2	Krisyadi & Noviyanti, (2022), <i>Riset & Jurnal Akuntansi Universitas Internasional Batam</i>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit	Opini audit & profitabilitas berpengaruh negatif signifikan; ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan; upaya audit, reputasi KAP, <i>leverage</i> , konsentrasi kepemilikan tidak signifikan.
3	Astuti et al., (2022), <i>International Journal of Science, Technology & Management</i>	<i>Audit Delay: Influencing Factors (Case Study of Large Trading Companies on IDX 2017–2021)</i>	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan bersama-sama; secara individu ukuran & <i>leverage</i> signifikan, profitabilitas tidak signifikan.
4	Utomo et al., (2017), <i>Jurnal Keuangan dan Perbankan Univ. Dian Nuswantoro</i>	<i>Financial Performance, Audit Delay and Firm Values Banking in Indonesia</i>	ROA memperpendek <i>audit delay</i> dan meningkatkan nilai perusahaan; <i>audit delay</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Widati, & Septy, (2013), <i>Unisbank Semarang</i>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi pada LQ45 BEI)	ROA mempercepat penyelesaian audit; pengumuman laporan keuangan dipengaruhi signifikan oleh ukuran perusahaan, ROA, opini

No.	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			audit. Opini audit dengan modifikasi maka, laporan ditunda.
6	Prastiwi & Farida, (2024), <i>JPPI Universitas Telkom Bandung</i>	<i>Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia's Basic Materials Sector (2019–2022)</i>	Volatilitas laba mempercepat penyelesaian audit; <i>leverage</i> , kesulitan keuangan, risiko pajak tidak signifikan.
7	Pinatih <i>et al.</i> , (2021), <i>E-Jurnal Akuntansi Univ. Udayana</i>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Perusahaan di BEI	Ukuran perusahaan, struktur modal, kinerja, kompleksitas, biaya audit, jenis industri maka, tidak signifikan; ukuran KAP & pergantian auditor signifikan terhadap keterlambatan audit.
8	Aprilia & Cahyonowati, (2022), <i>Diponegoro Journal of Accounting</i>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate BEI 2017–2020)	Profitabilitas & opini audit mempercepat audit; kejadian setelah tanggal laporan memperlambat; ukuran perusahaan, struktur utang, reputasi auditor, komite audit tidak signifikan.
9	Manulang <i>et al.</i> , (2024). <i>Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran</i>	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Berdasarkan Artikel Terindeks Sinta	Ukuran perusahaan paling dominan; kesulitan keuangan, perubahan manajemen, kinerja, lama hubungan auditor signifikan meski tidak sebesar ukuran; reputasi KAP tidak signifikan.
10	Husna & Fachriyah, (2019), <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB</i>	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan	Laba per saham & arus kas per saham mempercepat publikasi; kesulitan keuangan memperlambat; nilai buku per saham tidak signifikan.
11	Nurmalina, (2023)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri (2019–2021)	Profitabilitas & <i>leverage</i> mempercepat <i>audit report lag</i> ; perusahaan yang lebih profitable & <i>leverage</i> tinggi maka, audit selesai lebih cepat.
12	Luthfi & Prasetyo, (2024), <i>Fakultas Ekonomi Universitas Lampung</i>	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022	Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas semuanya tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan, sehingga H1, H2, dan H3 diterima.

Sumber : Diolah oleh penulis

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk menutup kewajiban keuangan jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia (Nguyen *et al.*, 2020). Dengan kata lain, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengkonversi aset menjadi kas secara cepat dan efisien tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) menjelaskan bahwa organisasi atau perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan, standar, dan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Dalam konteks perusahaan publik, salah satu bentuk kepatuhan yang harus dipenuhi adalah penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator pasar modal. Kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan yang berlaku, tetapi juga untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. (Fiene, 2024).

Dikaitkan dengan likuiditas, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi umumnya menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi keuangan yang baik tersebut cenderung mendorong manajemen untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik karena tidak terdapat informasi buruk (*bad news*) yang perlu ditunda pengungkapannya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah sering menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar sehingga berpotensi mengalami kendala dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan lebih terdorong untuk memenuhi kewajiban pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menghindari sanksi akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan Likuiditas yang baik dapat meminimalkan kesenjangan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Stremitzer, 2005). Dengan demikian, kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat ditingkatkan. Perusahaan yang memiliki aset likuid yang cukup besar akan lebih mampu menutup kewajiban jangka pendeknya dengan lebih mudah dan efektif, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai alat-alat *likuid* kecil, maka perusahaan tersebut akan sulit untuk memenuhi hutang–hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid* (Mareta, 2017). Likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim Perusahaan (Luthfi & Prasetyo, 2024). Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress dengan demikian, kondisi tersebut akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi terganggu. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (*financial distress*) (Diyanto, 2020). Dapat disimpulkan bahwa likuiditas memainkan peran kunci dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung lebih mampu mengelola kewajiban keuangannya dengan lebih efisien dan efektif. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Leverage adalah penggunaan utang atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan potensi keuntungan atau pengembalian investasi. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari utang dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya (Brealey *et al.*, 2025). Dalam konteks keuangan, *leverage* dapat diartikan

sebagai penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi perusahaan, dengan harapan bahwa keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar daripada biaya utang. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan, standar, dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, termasuk kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Melalui kepatuhan tersebut, perusahaan dapat menjaga transparansi informasi, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja dan kondisi keuangannya. (Fiene, 2024).

Dalam kaitannya dengan *leverage*, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi umumnya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditur karena sebagian besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Tingginya proporsi utang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemberi pinjaman. Oleh karena itu, berdasarkan Teori Kepatuhan (*compliance theory*), perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mematuhi ketentuan pelaporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan kreditur dan menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang (*debt covenant*). Namun, di sisi lain, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat mencerminkan tingginya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan auditor melakukan prosedur audit yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Proses audit yang lebih kompleks dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit dan berpotensi menghambat publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, *leverage* dapat menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Lebih lanjut teori agensi (*Agency Theory*) juga menjelaskan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan), sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan

ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* atau solvabilitas memiliki dampak signifikan pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Stremitzer, 2005). Semakin besar proporsi utang terhadap total aset, semakin tinggi risiko kerugian yang dihadapi perusahaan. Hal ini menyebabkan auditor harus meningkatkan kewaspadaan dan melakukan audit yang lebih menyeluruh, sehingga berpotensi mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan (Mareta, 2017).

Karakteristik perusahaan (*firm size, leverage, dan profitability*) berpengaruh negatif terhadap tingkat keberhasilan penerapan digital transformation terhadap sistem pengendalian internal (Guo *et al.*, 2021). *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to total Asset ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *financial distress*. Pengaruh ini terjadi karena perusahaan manufaktur memiliki kewajiban yang cukup besar, sementara nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif kecil. Akibatnya, perusahaan tidak dapat menutupi kewajibannya saat jatuh tempo, sehingga perusahaan mengalami *financial distress* (Diyanto, 2020). *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan interim perusahaan (Luthfi & Prasetyo, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu mengelola *leverage* dengan hati-hati dan memastikan bahwa manfaatnya lebih besar daripada risikonya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan indikator kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dengan mengelola aset yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu (Rafifah & Khomsiyah, 2025). Semakin tinggi profitabilitas yang tinggi berkorelasi dengan penurunan waktu

audit delay. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, termasuk kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menyediakan informasi yang transparan, relevan, dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan. Melalui kepatuhan tersebut, perusahaan dapat menjaga kredibilitas, meningkatkan kepercayaan investor, serta menghindari sanksi administratif akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan profitabilitas, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Kondisi tersebut menjadi informasi positif (*good news*) yang cenderung ingin segera disampaikan oleh manajemen kepada investor dan pihak eksternal lainnya. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi biasanya memiliki motivasi yang lebih besar untuk mematuhi ketentuan pelaporan keuangan karena publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar, serta menarik minat investor. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dalam mengungkapkan informasi keuangannya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecenderungan untuk menunda penyampaian laporan keuangan karena informasi yang terkandung di dalamnya dipersepsikan sebagai kabar buruk (*bad news*) oleh investor. Oleh karena itu, berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pelaporan keuangan dan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Teori Agensi (*Agency Theory*) Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan), karena manajemen memiliki insentif untuk

mempublikasikan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung berupaya untuk mempublikasikan informasi positif kepada *investor* secara cepat dan transparan, sehingga mereka dapat memanfaatkan momentum positif tersebut, sebagai sinyal positif yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan cenderung mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat untuk menunjukkan kekuatan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan nominal negatif, perusahaan mungkin akan meminta auditor untuk melakukan penjadwalan ulang proses audit untuk menghindari dampak negatif pada pandangan investor (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang membawa kabar positif, sehingga perusahaan tersebut lebih cenderung untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Rafifah & Khomsiyah, 2025). Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah dapat dianggap memiliki kabar negatif, sehingga mereka cenderung menunda atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Mareta, 2017). Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Senduk *et al.*, 2023). profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Agustina & Jaeni, 2022).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih singkat (Astuti *et al.*, 2022). Karakteristik perusahaan (*firm size, leverage, dan profitability*) berpengaruh negatif terhadap tingkat keberhasilan penerapan *digital transformation* terhadap sistem pengendalian internal (Guo *et al.*, 2021). Hal ini karena perusahaan tidak ingin menunda-nunda penyampaian berita baik melalui publikasi laporan keuangan. Berdasarkan Teori Kepatuhan dan Teori Agensi, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mendorong manajemen untuk segera menyampaikan laporan

keuangan kepada publik. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan menunda publikasi laporan keuangan karena informasi yang disampaikan dipandang kurang menguntungkan. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Financial Distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur, yang dalam jangka panjang dapat mengarah pada kebangkrutan (Hadityo & Indrawati, 2024). *Financial distress* Kondisi ini bersifat bertahap, mulai dari permasalahan keuangan ringan seperti rendahnya likuiditas, hingga tingkat kesulitan yang lebih serius, yaitu insolvabilitas, di mana total kewajiban perusahaan melebihi total aset yang dimiliki (Hadityo & Indrawati, 2024). Kondisi *financial distress* terjadi karena, sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Kego *et al.*, 2023). Dalam konteks pasar modal Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* cenderung menghadapi keterbatasan sumber daya dan meningkatnya kompleksitas permasalahan keuangan, sehingga berpotensi menghambat kepatuhan terhadap ketentuan tersebut.

Berdasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*), menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, termasuk kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi kepada investor, kreditur, pemerintah, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Melalui kepatuhan tersebut, perusahaan dapat mempertahankan reputasi, meningkatkan kepercayaan pasar, dan menghindari sanksi administratif maupun hukum akibat pelanggaran ketentuan pelaporan. Dalam kaitannya dengan *financial distress*, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya menghadapi tekanan operasional dan keterbatasan sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan sehat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan fokus manajemen lebih banyak diarahkan pada upaya mempertahankan kelangsungan usaha, memenuhi kewajiban kepada kreditur, serta mengatasi berbagai permasalahan keuangan yang muncul. Akibatnya, proses penyusunan, pemeriksaan, dan publikasi laporan keuangan berpotensi mengalami keterlambatan.

Selain itu, *financial distress* sering kali dipersepsikan sebagai informasi yang kurang menguntungkan (*bad news*) oleh investor dan pasar. Kondisi ini dapat menimbulkan kecenderungan bagi manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi keuangan karena khawatir terhadap reaksi negatif dari pemegang saham, kreditur, maupun calon investor. Kehati-hatian yang berlebihan tersebut dapat memperpanjang proses penyelesaian laporan keuangan dan berdampak pada keterlambatan publikasinya. Berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan sehat cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban tersebut karena keterbatasan sumber daya, meningkatnya kompleksitas masalah keuangan, serta adanya tekanan manajerial yang lebih besar. Oleh karena itu,

semakin tinggi tingkat financial distress yang dialami perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Teori Agensi (*agency theory*) yang dikemukakan (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan agent (manajemen), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik agensi serta asimetri informasi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Dalam kondisi *financial distress*, konflik agensi cenderung meningkat karena manajemen menghadapi tekanan untuk mempertahankan citra perusahaan di hadapan investor, kreditur, dan pasar. Kondisi keuangan yang memburuk sering kali dianggap sebagai informasi yang kurang menguntungkan (*bad news*), sehingga manajemen memiliki kecenderungan untuk menunda penyampaian informasi tersebut kepada pihak eksternal. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya memerlukan pengungkapan yang lebih luas terkait risiko, kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*), serta strategi perbaikan kondisi keuangan. Kompleksitas tersebut dapat memperpanjang proses penyusunan dan audit laporan keuangan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Financial distress situasi dimana arus kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar seperti hutang dagang atau beban bunga, yang memaksa perusahaan untuk mengambil langkah perbaikan. perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan akibat keterbatasan sumber daya serta meningkatnya kompleksitas permasalahan keuangan yang dihadapi (Husna & Fachriyah, 2019). Selanjutnya, perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami keterlambatan pelaporan keuangan karena pendapatan yang tidak mampu menutupi biaya operasional dan kewajiban keuangan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk bersikap lebih

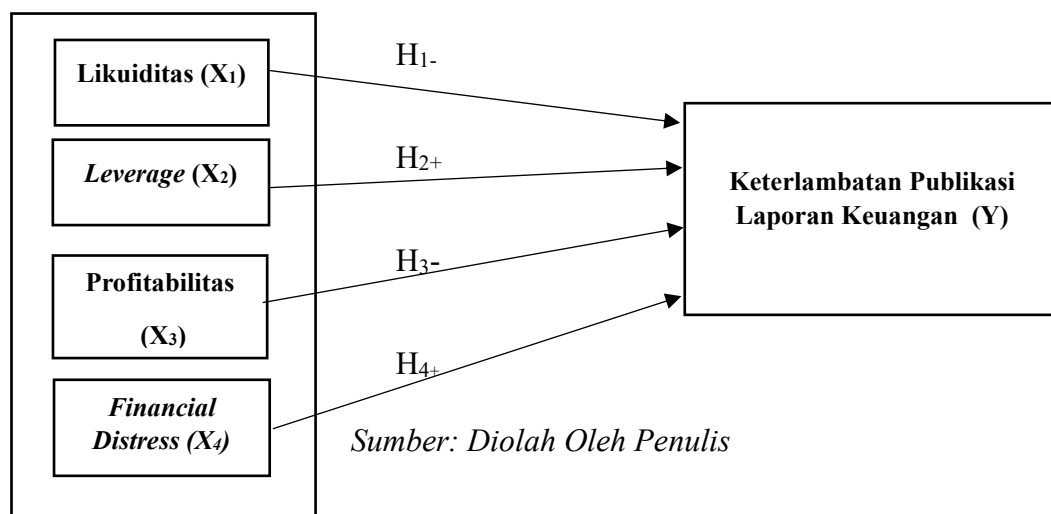
hati-hati dalam mengungkapkan informasi keuangan, sehingga berpotensi menunda publikasi laporan keuangan. Sejalan dengan teori agensi, tekanan keuangan tersebut memperbesar asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, yang pada akhirnya berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Kego *et al.*, 2023).

Selanjutnya, *financial distress* bersifat dinamis dan sensitif terhadap kondisi ekonomi, serta dapat berbeda hasilnya tergantung pada model prediksi yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu model prediksi dianggap penting untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan yang lebih komprehensif (Hadityo & Indrawati, 2024). Mayoritas koperasi berisiko *financial distress*, sehingga perlu perbaikan pengelolaan aset, pengendalian utang, dan efisiensi likuiditas ((Kego *et al.*, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan *financial distress* kondisi keuangan tidak sehat, di mana organisasi atau perusahaan mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, meskipun belum tentu berada pada tahap kebangkrutan. Kondisi tersebut dapat dimaknai sebagai peringatan dini (*early warning*) bagi manajemen serta pemangku kepentingan untuk segera melakukan langkah perbaikan guna mempertahankan kelangsungan usaha. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya dihadapkan pada tekanan keuangan yang berat, keterbatasan sumber daya, serta meningkatnya kerumitan dalam penyusunan laporan keuangan (Sun *et al.*, 2026). Situasi ini dapat mengganggu kelancaran proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga berisiko menimbulkan keterlambatan dalam publikasinya. Di sisi lain, manajemen pada perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan cenderung memiliki dorongan untuk menunda penyampaian informasi keuangan, terutama untuk mengantisipasi respons negatif dari investor maupun pasar (Sun *et al.*, 2026). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Berdasarkan uraian diatas, Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan antar variabel-variabel penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, termasuk Likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *financial distress*. Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut, sehingga penelitian ini berusaha untuk menguji kembali dan memperoleh hasil yang lebih akurat.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber yang relevan lainnya. Data kuantitatif tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran dan analisis secara statistik.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat menyampaikan publikasi laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *situs website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *situs website* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh terkait dengan data penelitian ini yaitu; Perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat menyampaikan publikasi laporan keuangan tahunan dan Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berkala (2020 hingga 2024), Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2020–2024 dan tidak mengalami data hilang (*missing data*) pada periode penelitian. , penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik akuntansi.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian ini difokuskan pada analisis perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. Seluruh perusahaan yang terdaftar dan aktif di BEI selama periode tersebut menjadi cakupan populasi penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024, yang diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu gabungan data *cross section* dan *time series*. Metode ini melibatkan seleksi sampel berdasarkan parameter spesifik yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini, yang diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kondisi tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam indeks *IDX Property & Real Estate* selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan terlambat dan tidak terlambat publikasi laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2024.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2020–2024 dan tidak mengalami data hilang (*missing data*) pada periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki dataset keuangan yang komprehensif dan relevan untuk penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

1. Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah situasi di mana perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, sehingga informasi keuangan tidak tersedia bagi *stakeholders* pada waktunya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai situasi di mana perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, sehingga informasi keuangan tidak tersedia bagi *stakeholders* pada waktunya (Husna & Fachriyah, 2019). Keterlambatan ini dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan, meningkatkan ketidakpastian bagi investor, dan menurunkan kepercayaan investor. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat memiliki dampak negatif pada perusahaan dan *stakeholders* (Guo *et al.*, 2021). Keterlambatan publikasi laporan keuangan masih menjadi isu yang relevan. faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kompleksitas audit, dan kualitas audit dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi reaksi pasar dan harga saham. Kualitas audit dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022).

Dalam penelitian ini, keterlambatan publikasi laporan keuangan diukur menggunakan dua pendekatan, yaitu berdasarkan jumlah hari keterlambatan (*delay in days*) dan pengukuran menggunakan variabel dummy. Pengukuran pertama dilakukan berdasarkan jumlah hari keterlambatan publikasi laporan keuangan setelah batas waktu penyampaian resmi yang ditetapkan regulator. Apabila tahun buku perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember, maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan adalah paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku, yaitu pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (POJK, 2022). Bagi perusahaan yang memiliki akhir tahun buku selain 31 Desember, batas

waktu publikasi tetap mengikuti ketentuan umum, yaitu paling lambat tiga bulan setelah tanggal penutupan tahun buku perusahaan.

Perhitungan jumlah hari keterlambatan dilakukan dengan menghitung selisih hari antara tanggal publikasi laporan keuangan dengan batas akhir penyampaian laporan keuangan. Apabila laporan keuangan dipublikasikan sebelum atau tepat pada batas waktu yang ditentukan, maka perusahaan dikategorikan tidak mengalami keterlambatan dan diberi nilai nol (0) hari. Sebaliknya, apabila laporan keuangan dipublikasikan melewati batas waktu, maka jumlah hari keterlambatan dihitung sejak hari pertama setelah batas waktu berakhir hingga tanggal laporan keuangan dipublikasikan. Secara matematis, pengukuran keterlambatan publikasi laporan keuangan berdasarkan jumlah hari dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterlambatan Publikasi = Tanggal Publikasi Laporan Keuangan – Batas Waktu Publikasi

Sebagai contoh, apabila perusahaan dengan akhir tahun buku 31 Desember mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 10 April, maka jumlah keterlambatan dihitung sejak tanggal 1 April hingga 10 April, sehingga perusahaan mengalami keterlambatan selama 10 hari.

Pengukuran kedua dilakukan menggunakan variabel *dummy* untuk kepentingan analisis regresi logistik. Variabel *dummy* digunakan karena penelitian ini bertujuan mengelompokkan perusahaan berdasarkan status keterlambatan publikasi laporan keuangan, yaitu perusahaan yang terlambat dan tidak terlambat. Pengkodean dilakukan sebagai berikut:

0 = perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

1 = perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan

Dengan demikian, penggunaan dua pendekatan pengukuran ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan, baik dari sisi besarnya keterlambatan dalam satuan hari maupun status kategorisasi perusahaan berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar, seperti kas dan aset lainnya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kecukupan aset lancar untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus untuk menghitung *Current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Leverage

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. *Leverage* atau hutang perusahaan merupakan bagian penting dari strategi pendanaa. *Leverage* menunjukkan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang (Krisyadi & Noviyanti, 2022). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Rasio utang memberikan gambaran tentang proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang dan bagaimana hal ini berdampak pada struktur keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencetak laba (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur kinerja manajemen dalam mengelola Perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas karena rasio ini dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA merupakan indikator yang efektif untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Financial Distress*

Terjadi ketika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban kreditornya, dan hal ini bisa mengarah pada kebangkrutan (Hadityo & Indrawati, 2024). *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Kego *et al.*, 2023). Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dapat ditunjukkan dalam dua metode yaitu *Stock-based Insolvency* dan *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* terjadi ketika perusahaan memiliki ekuitas negatif, sedangkan *Flow-based insolvency* terjadi ketika arus kas operasi tidak dapat memenuhi kewajiban lancar (Kego *et al.*, 2023). *Financial distress* diukur menggunakan metode prediksi yang dihasilkan oleh Model *Zmijewski*, (1984), merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara longitudinal selama kurang lebih dua puluh tahun dan telah diuji ulang dalam berbagai studi. Model *Zmijewski*, (1984), dipilih karena menggunakan rasio keuangan yang mepresentasikan kondisi dasar perusahaan, memiliki struktur model yang sederhana namun empiris, serta telah banyak digunakan dan diuji ulang dalam berbagai penelitian, sehingga mampu memberikan hasil prediksi *financial distress* yang stabil dan relevan dengan karakteristik perusahaan publik. Berikut kriteria hasil model *Mark E. Zmijewski* yaitu:

$X < 0$: Perusahaan dalam Kondisi keuangan yang sehat

$X > 0$: Perusahaan berpotensi mengalami *Financial Distress*

$X = 0$: *Grey Area Financial Distress*

Model ini dikembangkan oleh *Mark E. Zmijewski*, (1984) ; Nugroho, (2025), sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam pengembangannya, Zmijewski menggunakan tiga rasio keuangan utama yang merepresentasikan aspek likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Model yang dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski, rumusnya sebagai berikut:

$$Y = -4,3 - 4,5 ROA + 5,7 DER - 0,004 CR$$

Dimana:

Y = *Financial Distress Indeks*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

Pengukuran variabel dapat dijelaskan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Rumus	Satuan / Skala Pengukuran
Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan (Y)	Kondisi ketika perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam batas waktu yang ditetapkan oleh OJK, yaitu paling lambat tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan.	Keterlambatan Publikasi = Tanggal Publikasi Laporan Keuangan – Batas Waktu Publikasi 1 = Terlambat 0 = tepat waktu,	<i>dummy</i> dan hari

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Rumus	Satuan / Skala Pengukuran
Likuiditas (X ₁)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Leverage (X ₂)	Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Financial Distress (X ₄)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya	$Y = -4,3 - 4,5ROA + 5,7DER - 0,004CR$	Skor (interval)

Sumber: Diolah oleh penulis

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan regresi logistik. Regresi data panel digunakan karena data penelitian merupakan gabungan antara data cross section dan time series, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antarperusahaan serta perubahan data selama periode pengamatan. Melalui regresi data panel, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai hubungan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, regresi logistik digunakan sebagai analisis utama karena variabel dependen penelitian berupa variabel dikotomis, yaitu perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan (kode 0) dan perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan (kode 1). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengestimasi probabilitas terjadinya keterlambatan

publikasi laporan keuangan berdasarkan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress*. Dengan demikian, penggunaan kedua metode tersebut diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih kuat melalui pendekatan data panel dan pengujian probabilitas keterlambatan menggunakan regresi logistik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan, menjelaskan, atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Husna & Fachriyah, 2019). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai bagian dari analisis statistik multivariat.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga hasil estimasi bersifat baik, konsisten, dan efisien. Pada penelitian dengan regresi data panel, uji asumsi klasik dilakukan sesuai dengan kebutuhan model yang terpilih. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*. Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai probabilitas

Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probabilitas Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, jika penelitian memiliki sampel diatas 30 dan penelitian ini memiliki 200 sehingga sedapat mungkin hipotesis yang menyatakan bahwa ada n yang melebihi 30, dikatakan informasi tersebut memiliki kecenderungan distribusi normal. (Hutagalung & Darnius, 2022).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Untuk mendeteksi hal tersebut, digunakan indikator nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *centered VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model (Hutagalung & Darnius, 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians pada residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model terindikasi mengalami heteroskedastisitas (Widarjono, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi data panel. Autokorelasi sering terjadi pada data yang memiliki dimensi waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar

dari 0,05 maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model mengalami autokorelasi (Hutagalung & Darnius, 2022).

3.4.3 Analisis Data

3.4.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data cross section dan time series, sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang lebih informatif dibandingkan regresi biasa. Setelah model terbaik dipilih melalui uji pendekatan model, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis terhadap persamaan regresi data panel yang digunakan (Hutagalung & Darnius, 2022). Secara umum, bentuk persamaan regresi data panel dapat dituliskan

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LIK_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 PROF_{it} + \beta_4 FD_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel dependen pada perusahaan ke-i periode ke-t

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

LIK_{it} = likuiditas pada perusahaan ke-i periode ke-t

LEV_{it} = *leverage* pada perusahaan ke-i periode ke-t

$PROF_{it}$ = profitabilitas pada perusahaan ke-i periode ke-t

FD_{it} = *financial distress* pada perusahaan ke-i periode ke-t

e_{it} = error term pada perusahaan ke-i periode ke-t

3.4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik masing-masing individu atau objek penelitian yang signifikan. Jika nilai probabilitas *Cross-section F* atau *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka

model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, karena terdapat perbedaan intercept antar individu. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (Hutagalung & Darnius, 2022).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah efek individual berkorelasi dengan variabel independen. Jika nilai probabilitas uji Hausman lebih kecil dari 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (Hutagalung & Darnius, 2022).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah *Common Effect Model* (Hutagalung & Darnius, 2022). Uji ini tidak dilakukan jika model yang terpilih *fixed effect model (FEM)* pada uji *chow* dan *random effect model (REM)* pada uji hausman.

3.4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam persamaan regresi data panel dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai *probabilitas (Sig.)* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Hutagalung & Darnius, 2022).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *probabilitas F-statistic* lebih kecil dari 0,05 maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hutagalung & Darnius, 2022).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan (*R-square*), adalah metrik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi (model) mendekati data aktual atau seberapa kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*goodness of fit*) (Hutagalung & Darnius, 2022).

3.4.3.4 Analisis Regresi Logistik

Uji analisis statistik multivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel bersifat dikotomis, yakni 0 dan 1 (Situngkir & Sembiring, 2023).

Adapun kategori variabel tersebut adalah sebagai berikut:

0 = Tepat waktu publikasi laporan keuangan

1 = Terlambat publikasi laporan keuangan

Penggunaan regresi logistik dipilih karena variabel dependen tidak berbentuk data kontinu, melainkan data logistik. Regresi logistik memungkinkan peneliti untuk mengestimasi probabilitas terjadinya suatu peristiwa berdasarkan nilai variabel independen yang digunakan dalam model. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan financial distress terhadap kemungkinan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Maka, model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{e(\beta_0 + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + \beta_4 \text{Financial Distress})}{1 + e(\beta_0 + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + \beta_4 \text{Financial Distress})}$$

Keterangan:

$\pi(x)$ = Probabilitas perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan

e = Bilangan eksponensial ($\approx 2,71828$)

β_0 = Konstanta

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = *Financial Distress*

3.4.3.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur menggunakan *uji Hosmer and Lemeshow* dengan nilai *Chi-Square* pada bagian *uji Hosmer and Lemeshow*. Dasar pengambilan keputusan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan diterima.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan ditolak.

3.4.3.4.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model of fit*)

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan telah sesuai (fit) dengan data penelitian. Suatu model dinyatakan layak apabila dapat diterima berdasarkan data yang dianalisis. Pengujian ini menggunakan statistik *likelihood*, di mana nilai *likelihood* (L) merepresentasikan probabilitas bahwa model mampu menjelaskan data yang diamati. Penurunan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LogL) pada tahap awal dengan nilai -2LogL pada tahap

selanjutnya menunjukkan bahwa model semakin mampu merepresentasikan data input. Dengan demikian, semakin kecil nilai $-2LogL$ yang dihasilkan, semakin baik kualitas model regresi yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut telah sesuai (*fit*) dengan data penelitian (Luthfi & Prasetyo, 2024).

3.4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Pseudo R Square*)

Uji Koefisien Determinasi atau *Pseudo R Square* yaitu, Nilai *Pseudo R Square* dalam regresi logistik, yang terdiri dari *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*, digunakan untuk menunjukkan kemampuan relatif variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. *Cox & Snell R Square* mengukur peningkatan kemampuan model dibandingkan dengan model tanpa prediktor, namun memiliki keterbatasan karena nilainya tidak dapat mencapai satu. Oleh karena itu, *Nagelkerke R Square* digunakan sebagai ukuran yang telah disesuaikan agar memiliki rentang nilai antara nol hingga satu, sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Meskipun demikian, nilai *Pseudo R Square* tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti koefisien determinasi pada regresi linear, melainkan digunakan sebagai indikator relatif kekuatan model dan harus dikombinasikan dengan pengujian kelayakan serta signifikansi model lainnya (Hosmer *et al.*, 2013).

3.4.3.4.4 Uji *Wald*

Uji Parsial dalam regresi logistik dilakukan menggunakan Uji *Wald*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $Wald < 0,05$. Arah dan besarnya pengaruh diinterpretasikan melalui nilai koefisien regresi dan *Odds Ratio* (Hosmer *et al.*, 2013).

3.4.3.4.5 Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Uji simultan dalam regresi logistik dilakukan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Model dikatakan signifikan secara simultan apabila nilai signifikansi *Omnibus Test* $< 0,05$ (Hosmer et al., 2013).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan *financial distress* terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan dua pengukuran variabel dependen, yaitu keterlambatan publikasi laporan keuangan dalam bentuk jumlah hari keterlambatan yang dianalisis menggunakan regresi data panel serta keterlambatan publikasi laporan keuangan dalam bentuk variabel *dummy* yang dianalisis menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada kedua pengukuran variabel dependen, baik menggunakan jumlah hari keterlambatan maupun variabel *dummy* keterlambatan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan serta semakin singkat durasi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan diterima.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, menunjukkan hasil yang berbeda pada kedua model pengukuran variabel dependen. Pada model regresi data panel dengan pengukuran jumlah hari keterlambatan, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Namun, pada model regresi logistik dengan pengukuran variabel *dummy* keterlambatan, leverage

menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan sensitif terhadap pendekatan pengukuran variabel dependen yang digunakan. Oleh karena itu, hipotesis *leverage* berpengaruh positif diterima pada model regresi panel, tetapi ditolak pada model regresi logistik.

3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada kedua pengukuran variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan serta semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan diterima.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada kedua pengukuran variabel dependen, baik menggunakan jumlah hari keterlambatan maupun variabel dummy keterlambatan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan dan semakin panjang keterlambatan publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress* dalam

menjelaskan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit tenure, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), maupun struktur kepemilikan.

2. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan pengukuran keterlambatan publikasi laporan keuangan, yaitu jumlah hari keterlambatan dan variabel *dummy* keterlambatan. Penggunaan dua pendekatan tersebut menghasilkan arah pengaruh yang tidak selalu konsisten pada beberapa variabel, khususnya leverage, sehingga interpretasi hasil penelitian memerlukan kehati-hatian sesuai dengan pendekatan pengukuran yang digunakan.
3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan dan periode pengamatan tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sektor industri maupun periode waktu yang berbeda.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan, konsistensi, dan kualitas informasi yang dipublikasikan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, audit tenure, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), maupun struktur kepemilikan agar model penelitian mampu menjelaskan keterlambatan publikasi laporan keuangan secara lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan penggunaan pendekatan pengukuran keterlambatan publikasi laporan keuangan secara

lebih spesifik atau melakukan perbandingan metode pengukuran secara lebih mendalam agar dapat menjelaskan kemungkinan perbedaan arah pengaruh antarvariabel, khususnya *leverage*, sehingga hasil penelitian menjadi lebih konsisten dan mendalam.

3. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian, baik dari sisi sektor industri maupun periode pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih luas.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data tambahan, seperti laporan auditor, laporan tahunan, maupun data pendukung lainnya untuk memperkuat validitas hasil penelitian serta meminimalkan keterbatasan yang muncul akibat penggunaan data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Anita, Abdillah, M. R., & Suseno, G. (2023). Leverage On Firm Value: The Role of Financial Performance Mechanisms. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 751. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.751>
- Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36395>
- Astuti, A., Dewi Nainggolan, C., & Dermawan Sembiring, L. (2022). Audit Delay: Influencing Factors (Case Study Of Large Trading Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017 – 2021). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1540–1548. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.700>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Allen, F., & Edmans, A. (2025). Principles of corporate finance (Evergreen ed.). *McGraw-Hill Education*, (ISBN-13: 978-1-266-58615-6). <https://www.mheducation.com/highered/product/principles-corporate-finance-brealey-myers/M9781264080946.html>
- Diyanto, V. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Fiene, R. (2024). *Regulatory compliance and monitoring systems: Regulatory science applied to regulatory administration (4th ed.)*. (Research Institute for Key Indicators (RIKI LLC)). <https://rikoinstitute.com/wp-content/uploads/2024/02/rcms-fiene-4th-edition-1.pdf>
- Fitriyani, L. (2022). Analisis pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan interim pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2020–2021. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 3(2), 88–96., 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v3i2.612>

- Guo, X., Li, X., & Yu, Y. (2021). Publication delay adjusted impact factor: The effect of publication delay of articles on journal impact factor. *Journal of Informetrics*, 15(1), 101100. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101100>
- Hadityo, F. S., & Indrawati, N. K. (2024). Prediksi Financial Distress Dengan Model Altman Z'-Score, Zmijewski X-Score, Springate S-Score, Dan Grover G-Score. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 3(3), 301–311. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.3.08>
- He, H., Jones, L., Lu, Y., & Gepp, A. (2025). Technology-Enabled Innovation in Financial Markets and Retail Investors a Systematic Literature Review. *Journal of Accounting Literature : Emerald Publishing*. <https://doi.org/10.1108/JAL-11-2024-0331>
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (3. Aufl). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118548387>
- Husna & Fachriyah. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. *Universitas Brawijaya*. <https://share.google/7DBMLpb3hpsJVAIJ8>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. (3(4)). *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kego, Wilhelmina Mitani, & Paulus Libu Lamawitak. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 301–316. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.756>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Liu, J., & Guo, T. (2026). Digital asset holdings, financial risk, and financial reporting opacity. *Finance Research Letters*, 99, 109815. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2026.109815>
- Liyu, H., Shen, C. H.-H., & Yang, M. (2026). Unintended consequences: The effect of CEO pay ratio disclosure on aggressive financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 22(2), 100565. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2026.100565>

- Luthfi, A., & Prasetyo, T. J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Interim Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022. *Journal On Education.*, 6(4), 22500–22509.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6440>
- Manulang, Fitriana, & Santoso. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Berdasarkan Artikel yang Terindeks Sinta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9460–9469,
(<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>).
- Mareta, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 93. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.116>
- Nguyen, C. D. T., Dang, H. T. T., Phan, N. H., & Nguyen, T. T. T. (2020). Factors Affecting Financial Leverage: The Case of Vietnam Firms. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 801–808.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO11.801>
- Nugroho, W. C. (2025). Financial Distress: Studi Intellectual Capital dan Karakteristik Direksi pada Perusahaan Ritel di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 421–435.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2487>
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 204–214.
<https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.4865>
- Pinatih, Sukartha, I. M., & Wayan Anindyanari Candranita. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28114>. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- PJOK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- POJK. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 23/POJK.04/2021 tentang Tindak Lanjut Pengawasan di Bidang Pasar Modal*. https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Tindak-Lanjut-Pengawasan-di-Bidang-Pasar-Modal/POJK%2023%20-%2004%20-%202021.pdf?utm_source=chatgpt.com
- POJK. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau*

Perusahaan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 16/OJK.: Otoritas Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>

- Prastiwi, C. A., & Farida, A. L. (2024). Determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia's basic materials sector (2019-2022). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 924–938.
<https://doi.org/10.29210/020244623>
- PSAK. (2015). *ED amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan (prakarsa pengungkapan)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20%2826%20Juni%202015%29.pdf
- Rafifah, J. & Khomsiyah. (2025). Faktor Penentu Keterlambatan Laporan Keuangan 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 247–254.
<https://doi.org/10.25105/v5i1.22265>
- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.251>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jemba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023). Analisis Regresi Logistik untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Pulau Nias. *Farabi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 25–31.
<https://doi.org/10.47662/farabi.v6i1.432>
- Stremitzer. (2005). *Agency theory: Methodology, analysis: A structured approach to writing contracts: Peter Lang GmbH, Internationaler Verlag der Wissenschaften*. <https://doi.org/10.3726/b13920>
- Sun, J., Zhao, M., & Li, N. (2026). ESG performance and corporate financial distress: Evidence from China. *Finance Research Letters Journal*, 101, 110038. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2026.110038>
- Tyler, T. R. (1990). *Why people obey the law*. New Haven, CT: Yale University Press. <https://archive.org/details/whypeopleobeylaw0000tyler>
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A., & Machmuddah, Z. (2017). Financial performance, audit delay and firm values banking in Indonesia. *Jurnal*

Keuangan Dan Perbankan, 21(2), 312–320.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1555>

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews. *Upp Stim Ykpn Journal*.
<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=312995>

Widati, L. W., & Septy, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang*.
<https://media.neliti.com/media/publications/24394-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rentang-waktu-penyajian-laporan-keuangan-ke-publ.pdf>

Zmijewski, M. E. (1984). *Methodological Issues Related to the Estimation Of Financial Distress Prediction Models*. 22(Supplement), 59–82.
<https://doi.org/10.2307/2490859>